

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada Oktober 2021 dilaporkan oleh Kemenkes bahwa tren kasus aktif Covid-19 turun hingga 14.360 kasus aktif yang tersisa [1]. Drastisnya penurunan kasus aktif Covid-19 di Indonesia bukanlah tanpa alasan, beberapa langkah telah dilakukan pemerintah untuk mengatasi pandemi yang terjadi sepanjang tahun ini seperti melakukan pembatasan mobilitas masyarakat serta menyeru masyarakat untuk mentaati protokol kesehatan dan yang secara signifikan berdampak besar terhadap hal ini adalah dilakukannya vaksinasi massal demi mengatasi pandemi Covid-19 [2]. Meski telah terbukti dapat mengatasi penyebaran pandemi Covid-19 vaksin seringkali mendapat penolakan terutama di Indonesia.

Dalam survey ditemukan tingkat penerimaan masyarakat per daerah bahkan hanya mencapai 46% saja dengan berbagai alasan seperti tidak yakin atas keamanan, efektivitas, kesucian, khawatir efek samping hingga tidak percaya kepada vaksinasi [3]. Dalam beberapa kasus penolakan ini dapat terjadi dengan berbagai penyebab seperti kurangnya literasi dan sosialisasi mengenai vaksin, mempercayai hoax hingga terbawa isu agama [4]. Banyaknya masyarakat yang percaya dengan berita tanpa sumber dan tidak mencari tahu terlebih dahulu akan kebenarannya menyebabkan berita palsu menjadi tersebar dan menjadi keyakinan tersendiri tanpa tahu kebenarannya.

Media sosial dewasa ini merupakan sumber informasi yang mudah di akses dan mudah menyebarkan segala informasi yang terkadang tidak terfilter dengan baik sehingga banyak informasi yang mengandung konten negatif menyebar. Banyak individu maupun kelompok menggunakan media sosial untuk mengetahui opini publik di media sosial untuk pengambilan keputusan mereka. Kominfo [5] dalam laporannya menemukan sebanyak 578 konten menyesatkan mengenai vaksin dari berbagai sosial media yang membawa berbagai macam isu serta sumber yang tidak jelas seperti mengenai vaksin disusupi chip, tidak halal serta dapat merubah DNA. Banyaknya informasi yang tersebar di Indonesia menjadi urgensi yang harus diperhatikan sebab pada 2021 sebanyak 61,8% dari total populasi merupakan pengguna sosial media aktif dengan rata-rata penggunaan internet perhari terhitung sebanyak 8 jam 52 menit perindividu dan sebanyak 99,8% pengguna beraktivitas aktif dengan menggunakan sosial media [6] yang berarti setidaknya pengguna pernah mendapati informasi palsu mengenai vaksinasi.

Similiarweb melaporkan bahwa twitter menduduki peringkat sebelas dengan *traffic* sebesar 140 Juta akses diIndonesia sementara Globalwebindex.com melaporkan bahwa twitter menjadi platform sosial media berbasis teks nomor satu paling banyak digunakan dengan presentasi sebanyak 63,6% [7]. Kecepatan penyebaran informasi serta kemudahan interaksi yang terjadi pada twitter menjadikan sosial media ini dapat menjadi media yang efektif dalam penyebaran informasi dalam bentuk apapun [8]. Media sosial twitter merupakan salah satu media yang digunakan orang individu maupun kelompok untuk menyebarkan

opini publik, penyebaran informasi pada twitter berupa teks dan data informasi text pada twitter dapat di ambil menggunakan Twitter API (Application Programming Interface).

Berdasarkan isu-isu tersebut, peneliti termotivasi melakukan ekstraksi data pada cuitan mengenai vaksin covid-19 yang akhir ini sering jadi perbincangan pada twitter. Untuk penggalan data yang banyak tersebut, diperlukan teknik data mining yang nantinya akan mampu mengekstrasi pengetahuan baru dari banyaknya data cuitan mengenai vaksin di Indonesia. Oleh karena itu peneliti melakukan pendekatan terhadap sentimen analisis untuk melihat opini dari topik yang diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan sentimen terhadap opini masyarakat mengenai vaksin covid-19 di Indonesia, dengan mengambil sampel data twitter sebanyak 7927 data pada tanggal 02 februari 2022 dengan 3 dataset yang akan menghasilkan klasifikasi sentimen positif, negatif, dan netral.

Penelitian sejenis yang membahas topik mengenai vaksin Covid-19 seperti yang dilakukan oleh Marcec dan Likic [9] menggunakan metode AFINN Lexicon untuk memantau twit sentimen selama periode empat bulan dan ditemukan bahwa moderna dan pfizer mendapatkan sentimen positif secara stabil selama beberapa waktu. Pada penelitian lain yang melakukan banding antara sentimen pada twit terhadap progresi waktu, distribusi geografis, topik utama, kata kunci, matriks keterikatan postingan dan karakteristik akun yang dilakukan oleh Yousefifinaghania et al., [10] ditemukan bahwa dengan memahami sentimen dan opini mengenai vaksinasi pada twitter memungkinkan untuk membantu nakes untuk meningkatkan pesan positif untuk mengeliminasi pesan negatif agar vaksin

dapat lebih diterima. Terakhir pada penelitian yang dilakukan oleh Muric et al., [11] dengan metode teknik sample snowballing oleh DeVerna et al., ditemukan dataset komprehensif mengenai narasi anti vaksinasi berupa koleksi data streaming dan data akun yang dikarakterisasi dengan berbagai cara seperti frekuensi kata kunci yang sering digunakan, sumber berita, lokasi geografis dan pengetahuan politik.

Berdasarkan kajian penelitian, lexicon dapat melakukan identifikasi untuk pemahaman mengenai sentimen seseorang melalui data teks dengan memecah kalimat menjadi kumpulan kata dan mencocokkannya kepada kamus untuk kemudian dapat diklasifikasikan arah dari sentimen dari tiap data [12]. Sementara pada ketiga penelitian sejenis ditemukan bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi sentimen seseorang pada Vaksin Covid-19 dan terkhusus di Indonesia berdasarkan paparan dari Kominfo ternyata di Indonesia masih banyak ditemukan informasi palsu mengenai vaksin Covid-19 yang dalam hal ini setiap informasi palsu yang disebarkan dapat mempengaruhi keputusan masyarakat Indonesia untuk melakukan vaksinasi. Sementara Satgas Covid-19 melaporkan bahwa sebesar 71% masyarakat Indonesia masih belum melakukan vaksin tahap kedua dan sebanyak 25% masyarakat di Indonesia masih belum melakukan vaksinasi sama sekali [13].

Berdasarkan paparan diatas penulis bermaksud untuk melakukan pendekatan sentimen dengan perbandingan terhadap kamus kata positif dan kamus kata negatif untuk mengetahui jumlah penolakan terhadap vaksinasi dan memahami alasan masyarakat dalam penolakannya terhadap vaksin Covid-19.

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan pengetahuan baru dalam analisisnya terhadap data sentimen twit mengenai Vaksin Covid-19.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan di kaji oleh penulis dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana menganalisis sentimen pada data twit terhadap vaksin covid-19 menggunakan metode lexicon?”.

1.3 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini dapat berjalan dengan baik, terarah, dan tidak keluar dari topik pembahasan maka penulis menetapkan batasan-batasan masalah yaitu :

1. Penelitian ini hanya menganalisis sentimen pada data twitter mengenai vaksin Covid-19 di Indonesia.
2. Analisis menggunakan teknik data mining dengan metode lexicon.
3. Pengujian hasil analisis menggunakan tools Orange.

1.4 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis sentimen terhadap twit mengenai vaksin covid-19 sehingga dapat diketahui tingkat penolakan ataupun penerimaan terhadap opini tersebut.
2. Mendapatkan akurasi yang baik untuk analisis sentimen pada twit mengenai vaksin covid-19 menggunakan metode lexicon.

1.4.2 Manfaat penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu :

1. Dapat mengetahui sentimen masyarakat mengenai vaksin covid-19.
2. Dapat dijadikan acuan bagi penelitian berikutnya.
3. Dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan dan pihak terkait untuk memahami dasar penolakan vaksin covid-19 serta dapat melakukan langkah antisipasi melalui penemuan dalam data sentimen tersebut.